UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Arti dan Peranan Persediaan

Persediaan / *Inventory* adalah material / barang yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi atau sedang dalam proses produksi, atau sedang dalam perjalanan / tersedia untuk dijual dalam usaha normal.

Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya :

1. *Butch Stock* / *lot* siap *inventory*, persediaan yang akan dipakai karena kita membeli / membuat bahan-bahan / barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
2. *Fluctuation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi / ketidak tetapan permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
3. *Anticipation Stock*, persediaan yang diadakan / disiapkan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman.

Jenis-jenis persediaan menurut jenis & posisi barang :

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan bagian produk / komponen yang dibeli.
3. Persediaan bahan-bahan pembantu / penolong.
4. Persediaan barang-barang setengah jadi / barang dalam proses.
5. Persediaan barang jadi.

2.2. Kodefikasi

Kode merupakan simbol dari kelas yang dapat digunakan untuk mencatat, mengkomunikasikan dan memproses data. Kode dapat berfungsi ganda yaitu dari memperpendek, menghindarkan identifikasi rangkap dari sebuah item data, dan dengan kode data item, record, atau file dapat dikenal dengan jelas. Selain kode memberikan pengertian yang khusus terhadap struktur data yang digunakan dan berguna dalam pencarian, manipulasi, dan pengolahan data.

Penggunaan kode pada item data dapat membuat pengolahan data lebih efisien dan lebih cepat, karena data yang diolah sudah berbentuk baku. Kode yang ringkas menghemat waktu dalam pelaporan, pencatatan, pengamatan dan penghematan ruang yang dipakai. Sebagai standar simbol, kode tidak memungkinkan terjadinya kesalahan pengkodean dan selain itu setiap karater dalam struktur kode mempunyai arti tertentu.

Kode yang berupa hurup, angka, kata, atau simbol lainnya (karakter) maupun kombinasinya. Kombinasi angka (numeric) dengan hurup (alpabet) disebut dengan alpa numeric. Gabungan ini dapat dibuat menjadi berbagai struktur. Dalam merancang kodefikasi untuk item data, perlu kiranya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Skema kode harus logis dan mudah dimengerti, sesuai dengan kebutuhan pemakai dan pengolahan.

Rancaangan kode harus fleksibel terhadap perubahan.

Struktur kode harus flesibel terhadap perubahan.

Dimengerti oleh pemakai dalam organisai.

Disamping itu dapat disusun dalam berbagai cara, kemudian dipilih secara seksama. Tipe-tipe kode yang akan digunakan masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas, sehingga dapat mempertimbangkan penggunaan kode tersebut sesuai dengan penggunaannya.

2.3. Simbol kode

Simbol yang sering digunakan dalam hampir semua proses yang keterkaitannya dengan data. Untuk pengkodean ini biasa digunakan dengan bilangan maupun abjad ataupun modefikasi dari penggabungan keduanya.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM